



JEMSI:
**Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi**

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Kebijakan Ekonomi Pemerintah pada Modal Manusia dan Modal Sosial terhadap Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah yang Berkelanjutan di Provinsi Bali

Gede Agus Dian Maha Yoga¹, Ida Ayu Sasmita Dewi², Milla Permata Sunny³, I Wayan Chandra Adyatma⁴

¹Universitas Hindu Indonesia, Bali, Indonesia, dionmahayoga@unhi.ac.id

²Universitas Hindu Indonesia, Bali, Indonesia, dayusasmita@unhi.ac.id

³Universitas Hindu Indonesia, Bali, Indonesia, millapermata@unhi.ac.id

⁴Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia, chandra.adyatma@warmadewa.ac.id

Corresponding Author: dionmahayoga@unhi.ac.id¹

Abstract: Bali has experienced the devastating effects of COVID-19, and tourism, which has long been the community's primary economic driver, has collapsed. Nonetheless, there was a favorable increase in the number of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) throughout that period. MSMEs were put to the test once more and demonstrated their ability to withstand the conditions of the crisis. MSMEs haven't been able to significantly impact the local or national economy yet, yet. Since non-financial elements like human capital are essential to MSMEs' survival, their success should not simply be evaluated in terms of capital, assets, and earnings. As participants in MSMEs, human resources (HR) in Bali have a social life and character that is typically communal and collective, full of social capital. There is an opportunity here since the Balinese community's high social capital can be used to determine sustained economic progress. The goal of this study is to ascertain whether social and human capital have an impact on MSMEs' ability to grow economically sustainably and to comprehend how government economic policies may moderate this relationship. (UMKM in Bali Province). 400 MSME actors from Bali Province made up the sample, and data analysis methods including multiple linear regression and moderated regression analysis were employed. (MRA). According to the study's findings, government economic policies moderate the favorable association between human and social capital and MSMEs' sustainable economic growth.

Keyword: Government Economic Policy, Human Capital, Social Capital, Sustainable Economic Improvement of Micro Small, Medium Enterprises

Abstrak: Pariwisata yang selama ini menjadi sumber utama ekonomi masyarakat terpukul, Bali merasakan dampak yang begitu dahsyat oleh covid-19. Namun pertumbuhan kuantitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada saat itu tumbuh positif. Eksistensi UMKM kembali teruji tahan terhadap kondisi krisis. Walaupun demikian UMKM belum mampu berkontribusi

signifikan dalam perekonomian lokal maupun nasional. Kinerja UMKM seharusnya tidak hanya dinilai dari sisi permodalan, aset dan profitnya saja, faktor *non* finansial seperti modal manusia adalah hal fundamental dalam eksistensinya. Karakter dan kehidupan sosial Sumber Daya Manusia (SDM) Bali, sebagai pelaku UMKM cenderung bersifat komunal dan kolektif yang kaya akan modal sosial. Hal ini merupakan peluang karena modal sosial masyarakat Bali yang tinggi, secara ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai determinan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah modal manusia dan sosial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan dan untuk mengetahui peran kebijakan ekonomi pemerintah dalam memoderasi hubungan tersebut pada (UMKM di Provinsi Bali). Sampel yang digunakan sebesar 400 pelaku UMKM di Provinsi Bali, dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan modal manusia dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan dan kebijakan ekonomi pemerintah memoderasi hubungan tersebut.

Kata Kunci: Kebijakan Ekonomi Pemerintah, Modal Manusia, Modal Sosial, Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah yang Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pariwisata yang selama ini menjadi sumber pemasukan utama ekonomi masyarakat Bali hancur luluh lantak, Bali merasakan dampak yang begitu dahsyat oleh covid-19. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, usaha yang bangkrut dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pekerja disektor pariwisata, bahkan sektor lainnya juga berimbas. Kondisi ini secara makro dapat dilihat pada Gambar 1 yang menyajikan data pertumbuhan ekonomi Bali yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan mengalami kontraksi hingga titik terdalam (Donthu & Gustafsson, 2020)



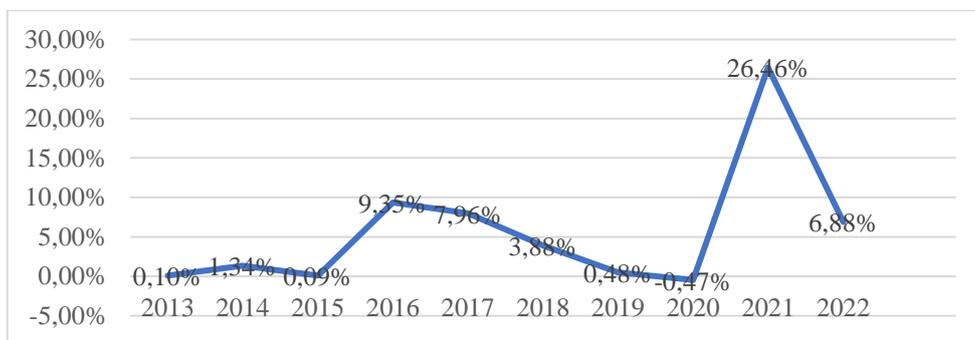
Sumber : (Badan Pusat Statistik BPS Indonesia, 2024)

Gambar 1. PDRB Harga Konstan Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

Pada Gambar 1 dapat dilihat kontraksi terdalam pertumbuhan ekonomi terjadi pada masa covid-19 tahun 2020 sebesar -9,34 persen dan 2021 sebesar -2,46 persen. Kondisi ini menunjukkan sektor pariwisata terlalu mendominasi perekonomian masyarakat Bali yang sangat rentan terhadap stabilitas perekonomian global. Pemerintah Provinsi Bali dan berbagai unsur *pentahelix* terkait, nampaknya mulai memiliki kesadaran bahwa kedepan ekonomi Bali tidak bisa hanya didominasi oleh satu sektor pariwisata saja. Perlu upaya untuk meningkatkan sektor-sektor lainnya terutama sektor *primer* agar menjadi pondasi yang kuat ketika terjadi permasalahan global yang mengganggu perekonomian.

Transformasi ekonomi Bali melalui peta jalan ekonomi *kerthi* Bali, merupakan kebijakan yang digagas oleh pemerintah provinsi Bali pasca pandemi covid-19, sebagai kerangka ekonomi baru dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan, harmonis terhadap alam dan lingkungan, memuliakan manusia dan budaya, yang diterapkan diberbagai sektor ekonomi (Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali- Langkah Awal Transformasi Ekonomi Indonesia _ Kementerian PPN_Bappenas, n.d., 2023). Salah satu sektor yang di unggulkan dalam peta jalan tersebut adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM sangat potensial sebagai penopang ekonomi masyarakat Bali, mengingat dalam kesehariannya, masyarakat Bali sangat kratif dalam berkesenian dan pelestarian budaya. Kreatifitas masyarkat Bali sudah terbukti mampu menghasilkan jasa hiburan dan produk-produk kesenian yang mendunia. Secara lebih luas lagi apabila kreatifitas ini dikembangkan dalam pengelolaan UMKM akan berpotensi besar kedepannya. Oleh karena itu UMKM yang bernafaskan kreatifitas dalam pengelolaan dan pengembangannya harus terus dikembangkan. Berikut disajikan data perkembangan UMKM di Provinsi Bali (Oktaviana et al., 2023)



Sumber : (Badan Pusat Statistik BPS Indonesia, 2024)

Gambar 2. Perkembangan UMKM Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

Pada Gambar 2 terlihat pada masa covid-19 dimana ekonomi sedang mengalami kontraksi yang berdampak banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan terutama disektor pariwisata, jumlah UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Indikasinya banyak masyarakat beralih membuka usaha sendiri untuk bertahan, ditengah situasi ekonomi yang sulit. Kreatifitas pengembangan UMKM kemudian menjadi jawaban solusi ekonomi yang berkelanjutan, tangguh dan tahan terhadap berbagai gangguan eksternal.(Purwahita et al., 2021). Kendati demikian disisi lain fakta empiris menunjukkan kinerja UMKM belum signifikan berkontribusi terhadap perekonomian secara makro (Santoso et al., 2019).

Keberadaan UMKM sangat strategis dan potensial dalam perputaran ekonomi masyarakat Bali, terbukti pasca pandemi covid-19 UMKM menunjukkan pertumbuhan yang positif (Gambar 2). Mayoritas UMKM di Bali bergerak disektor perdagangan, pertanian, *non* pertanian dan aneka usaha. Kebijakan ekonomi pemerintah dalam mendorong UMKM melalui peta jalan ekonomi *kerthi* Bali, harapannya dapat memperkuat dan mampu memoderasi eksistensi UMKM dalam menghadapi berbagai permasalahan. Sehingga UMKM yang selama ini dianggap tangguh dalam berbagai kondisi krisis juga mampu berkontribusi terhadap kinerja perekonomian (Santoso et al., 2019).

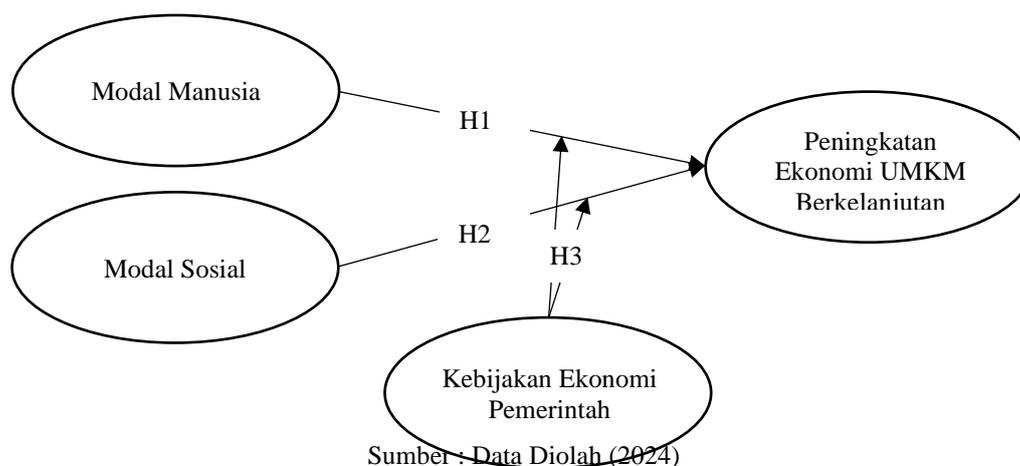
Kinerja UMKM sejatinya tidak hanya dapat dinilai dari sisi kuantitas permodalan, aset dan pertumbuhan profit saja, faktor *non* finansial menjadi hal yang lebih fundamental dalam keberlanjutan UMKM seperti halnya kualitas SDM atau pelaku UMKM itu sendiri. Unsur SDM menarik kemudian diteliti secara lebih lanjut dikarenakan dalam pembangunan ekonomi modal manusia memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian.(Dwiarsyah et al., 2021). Hubungan positif antara modal manusia dengan

kinerja UMKM didukung penelitian sebelumnya oleh (Akuba & Hasmirati, 2022), (Wajdi et al., 2019) dan (Habriyanto et al., 2021).

Selanjutnya SDM masyarakat Bali sebagai pelaku UMKM, dilihat dari sudut pandang karakter dan kehidupan sosialnya, bersifat komunal dan kolektif. Tingginya intensitas kegiatan sosial, adat dan agama sering menjadi faktor rendahnya curahan jam kerja dari para pelaku UMKM di Bali. Kendatipun demikian, hal ini disatu sisi merupakan peluang karena modal sosial masyarakat Bali yang tinggi secara ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai determinan ekonomi yang berkelanjutan, salah satunya kinerja ekonomi UMKM yang berkelanjutan (Mardika, 2022). Hubungan positif modal sosial terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha didukung penelitian terdahulu oleh, (Fanani & Fitrayati, 2021), (Warmana & Widnyana, 2018) dan (Utami & Murniningsih, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dirancang rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah modal manusia berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan? Apakah modal sosial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan? Apakah kebijakan ekonomi pemerintah mampu memoderasi pengaruh modal manusia dan sosial terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan? (UMKM di Provinsi Bali). Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal manusia dan sosial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi yang berkelanjutan dan untuk mengetahui peran kebijakan ekonomi pemerintah dalam memoderasi atau memperkuat hubungan tersebut pada (UMKM di Provinsi Bali)

Dalam pemecahan masalah penelitian dirancang terlebih dahulu kerangka konsep yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : Data Diolah (2024)
Gambar 3. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka konsep dan elaborasi berbagai sumber literatur, ditentukan hipotesis sebagai berikut: Diduga modal manusia berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Diduga modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Diduga kebijakan ekonomi pemerintah mampu memoderasi pengaruh modal manusia dan sosial terhadap peningkatan ekonomi yang berkelanjutan pada (UMKM di Provinsi Bali).

Dalam membuktikan dugaan tersebut digunakan jenis penelitian kuantitatif, asosiatif. Pada penelitian kuantitatif, asosiatif, data yang bersifat kualitatif (kondisi individu, sosial dan persepsi intervensi pemerintah pelaku UMKM), dikuantifikasi agar mendapatkan informasi yang terukur, objektif, dapat diuji melalui metode statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan signifikansi antar variabel. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif memiliki keunggulan mudah dikembangkan karena menggunakan metode dan data yang terverifikasi. Penentuan

sampel yang representatif memberikan informasi aktual untuk menggambarkan kondisi populasi secara luas (Aksara, 2021).

Ditengah terpuruknya kondisi perekonomian Bali pada masa covid-19, yang berakibat menurunnya kinerja berbagai sektor usaha, berbanding terbalik dengan tingginya pertumbuhan kuantitas UMKM di masa tersebut. Eksistensi UMKM kembali teruji dan terbukti tahan, terhadap berbagai kondisi krisis. Kendati demikian UMKM belum mampu berkontribusi signifikan dalam perekonomian baik ditingkat lokal maupun nasional. Terjadi permasalahan fundamental yang harus dikaji lebih dalam lagi, terutama karakteristik dari pelaku UMKM itu sendiri.

Masih terbatasnya kajian terhadap kondisi SDM secara makro sebagai agen ekonomi, berdampak terhadap minimnya informasi yang diperoleh sebagai dasar kebijakan pemberdayaan oleh pemerintah. Orientasi penelitian-penelitian terdahulu, tentang keberlanjutan UMKM lebih banyak mengkaji modal secara finansial sebagai faktor penentu, sedangkan modal manusia secara individu dan sosial juga sama pentingnya, karena keberhasilan berbagai kebijakan pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah sangat tergantung pada kemampuan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan, mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Provinsi Bali yang berada di 9 Kabupaten, Kota sejumlah 439.382. Sampel penelitian ini adalah 400 UMKM di Provinsi Bali yang diambil dari 9 Kabupaten, Kota, menggunakan rumus Slovin $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$, metode penentuan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dapat dilihat pada Tabel 1 (Djaali, 2021).

Tabel 1. *Proportionate Stratified Random Sampling* UMKM berdasarkan Kabupaten Kota di Provinsi Bali 2023

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Jumlah Sampel
1	Badung	21699	$n = \frac{21699}{439382} \times 400 = 20$
2	Bangli	44251	$n = \frac{44251}{439382} \times 400 = 40$
3	Buleleng	66368	$n = \frac{66368}{439382} \times 400 = 60$
4	Denpasar	29749	$n = \frac{29749}{439382} \times 400 = 27$
5	Gianyar	75666	$n = \frac{75666}{439382} \times 400 = 69$
6	Jembrana	67183	$n = \frac{67183}{439382} \times 400 = 61$
7	Karangasem	50717	$n = \frac{50717}{439382} \times 400 = 46$
8	Klungkung	35792	$n = \frac{35792}{439382} \times 400 = 33$
9	Tabanan	47957	$n = \frac{47957}{439382} \times 400 = 44$
	Total	439382	400

Sumber : (Diskopukm.Baliprov.Go.Id, 2023)(Purwanto & Nugroho, 2020)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1) yaitu modal manusia, variabel (X2) modal sosial, variabel terikat (Y) yaitu peningkatan ekonomi UMKM berkelanjutan dan variabel moderasi (Z) yaitu kebijakan ekonomi pemerintah. Keseluruhan variabel tersebut kemudian diturunkan menjadi instrument penelitian sesuai dengan indikator masing-masing berupa kusioner, untuk memperoleh data secara langsung yang bersifat *primer* dari para pelaku UMKM di Provinsi Bali yang digunakan sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya definisi operasioanal variabel dapat dilihat pada Tabel 2 (Wada et al., 2024).

Tabel 2. Definisi Opsional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

Modal Manusia (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai pelaku UMKM 2. Keterampilan yang dimiliki dapat membantu jalannya usaha 3. Pengalaman yang dimiliki mendukung pengembangan usaha 4. Pelatihan yang pernah diikuti membantu pengembangan usaha 5. Pemanfaatan teknologi dalam menciptakan keunggulan 	Ordinal
Modal Sosial (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki integritas dan dapat dipercaya sebagai pelaku UMKM 2. Memiliki hubungan yang baik kepada sesama pelaku UMKM 3. Memiliki kemampuan kerjasama yang baik dalam mengembangkan UMKM 4. Memiliki jaringan usaha yang luas dan saling terintegrasi 5. Memberikan pelayanan yang berkualitas dalam kegiatan usaha 	Ordinal
Peningkatan Ekonomi UMKM Berkelanjutan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan yang berkualitas tanpa eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan 2. Peningkatan jumlah konsumen dengan selalu mengedepankan pendekatan humanis dan faktor sosial 3. Efektif dalam pemberdayaan tenaga kerja sehingga mendukung kegiatan oprasional yang produktif 4. Produktifitas yang stabil dan cenderung meningkat sehingga mendukung pencapaian target 5. Memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial dan ekonomi dengan bijak sehingga meningkatkan laba 	Ordinal
Kebijakan Ekonomi Pemerintah (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah maupun Pusat menjadi fasilitator dalam pengembangan usaha 2. Pemerintah Derah maupun Pusat menyediakan program pemberdayaan pengembangan usaha 3. Kebijakan moneter dalam hal penentuan suku bunga kredit mendukung pengembangan usaha 4. Pemerintah Daerah maupun Pusat turun langsung dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan usaha 5. Pemerintah Daerah maupun Pusat mendukung melindungi keberlangsungan dan pengembangan usaha melalui undang-undang, kebijakan ataupun peraturan peraturan 	Ordinal

Sumber: (Akuba & Hasmirati, 2022)(Santoso et al., 2019)(Wajdi et al., 2019)(Warmana & Widnyana, 2018)(Utami & Murningsih, 2021)

Teknik analisis data dalam penelitian ini, melalui beberapa tahap, uji kualitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan yang terakhir adalah uji hipotesis. Pertama uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, Uji ini bertujuan untuk memastikan intrumen berupa kusioner yang digunakan dalam pengumpulan data valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya. Kedua menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran tentang kondisi sampel yang digunakan yang dideskripsikan melalui tabel dan perhitungang nilai rata-rata, deviasi, varian, maksimum, minimum, total, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Faridi et al., 2021).

Ketiga uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat agar model bisa diuji secara lebih lanjut. Adapun tahapan uji asumsi klasik adalah uji normalitas untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak, *multikolinearitas* untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variable bebas dan *heteroskedastisitas* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Kemudian Keempat uji hipotesis dengan regresi *linear* berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara langsung dan moderasi. Pada tahap ini juga dideskripsikan hari uji determinasi untuk menjelaskan seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel dipenden dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 24 (Hadi Ismanto & Pebruary, 2021).

Selanjutnya pada tahap kelima dibahas mengenai hasil uji hipotesis. Pembahasan uji hipotesis ini menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan

variabel pemoderasi apakah mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil analisis statistik yang dilakukan pada tahap ini, kemudian dijadikan dasar untuk menjawab hipotesis dengan menginterpretasikan dan menjustifikasi fenomena terkait variabel-variabel yang digunakan. Hasil penelitian ini juga nantinya akan dielaborasi dengan teori, konsep dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian ini.

Kemudian pada tahap keenam atau terakhir elaborasi hasil penelitian yang diperoleh, dengan berbagai sumber teori konsep maupun penelitian terdahulu digunakan untuk menarik kesimpulan akhir. Secara implementatif penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemerintah sebagai dasar pengambil kebijakan strategis dan masyarakat sebagai pelaku dan agen ekonomi. Tujuannya agar eksistensi UMKM khususnya di Provinsi Bali dapat terus tumbuh secara berkelanjutan, ditengah persaingan ekonomi global, sehingga UMKM mampu berkontribusi positif dalam perekonomian daerah Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bali, terletak di bagian tengah Indonesia, adalah salah satu destinasi wisata dunia yang terkenal dengan keindahan alam, budaya unik, dan sektor pariwisatanya. Bali juga menjadi pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Pada konteks geografis, Bali terdiri dari 9 kabupaten atau kota: Denpasar, Badung, Gianyar, Bangli, Karangasem, Buleleng, Jembrana, Klungkung, dan Tabanan. Badung, Denpasar, dan Gianyar adalah pusat utama aktivitas UMKM, terutama yang terkait dengan pariwisata, seperti kerajinan, kuliner, dan jasa. Kabupaten lainnya, seperti Bangli dan Karangasem, juga memiliki potensi UMKM berbasis agribisnis dan produk local (Badan Pusat Statistik BPS Indonesia, 2023).

Dominasi sektor pariwisata menyebabkan banyak UMKM bergerak disektor tersebut seperti homestay, restoran, kerajinan tangan, dan pusat oleh-oleh yang banyak berkembang di Badung dan Denpasar. Gianyar, Klungkung, Jembrana dikenal sebagai sentra kerajinan, termasuk seni ukir, tenun, lukisan tradisional dan UMKM untuk berbagai seni pertunjukkan. UMKM makanan dan minuman berbasis kearifan lokal berkembang pesat, misalnya pembuatan arak Bali, makanan ringan, dan masakan khas daerah berkembang di Karangasem. UMKM yang berbasis pada hasil pertanian dan agribisnis seperti kopi, beras organik, dan kakao banyak ditemui di Tabanan, Bangli, dan Buleleng.

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah populasi UMKM yang terdata, sebesar 439.382 pada tahun 2023, dengan mayoritas berada di sektor informal 75,69 persen dan sektor formal 24,31 persen. Selama lima tahun terakhir, UMKM di Bali telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 41,5 persen. Banyak UMKM telah bergerak ke sektor-sektor riil seperti pertanian, peternakan, hortikultura dan lain-lain, sehingga sebaran sektor usaha perlahan semakin merata tidak hanya bertumpu pada pariwisata saja. Namun demikian sektor penunjang pariwisata seperti kerajinan tangan, kuliner, tekstil tradisional, dan produk kreatif lainnya masih mengungguli. Untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal, pemerintah setempat hendaknya aktif mendorong digitalisasi dan akses ke pasar global (Badan Pusat Statistik BPS Provinsi Bali, 2024).

Tabel 3. Uji Kualitas Data

	Mean	Pearson Correlation	Validitas	Cronbach Alpha	Reliabilitas
X1.1	4,83	0.696	Valid	0,812	Reliabel
X1.2	4,87	0.751	Valid		
X1.3	4,73	0.830	Valid		
X1.4	4,83	0.824	Valid		

X1.5	4,90	0.678	Valid		
X2.1	4,53	0.770	Valid		
X2.2	4,53	0.770	Valid	0,858	Reliabel
X2.3	4,47	0.809	Valid		
X2.4	3,13	0.873	Valid		
X2.5	3,20	0.916	Valid		
Y1.1	4,10	0.986	Valid		
Y1.2	4,13	0.960	Valid	0,987	Reliabel
Y1.3	4,13	0.977	Valid		
Y1.4	4,07	0.983	Valid		
Y1.5	4,10	0.970	Valid		
Z1.1	4,33	0.813	Valid		
Z1.2	4,33	0.813	Valid	0,879	Reliabel
Z1.3	4,20	0.916	Valid		
Z1.4	3,97	0.715	Valid		
Z1.5	4,20	0.870	Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil uji kualitas data pada Tabel 3. berdasarkan validitas (*pearson correlation*) semua item memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga dianggap valid dalam mengukur konstruk yang diwakili. Nilai (*cronbach alpha*) di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik. Data rata-rata memberikan gambaran deskriptif tentang skor responden untuk setiap indikator. Mean tertinggi pada X1.5 : 4,90 menunjukkan tingkat persepsi positif tertinggi dari responden terhadap pernyataan tersebut. Mean terendah pada X2.4 : 3,13 dan X2.5 : 3,20 menunjukkan tingkat persepsi positif yang relatif lebih rendah. Semua item instrumen valid dan reliabel sehingga data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memenuhi syarat kualitas (Djaali, 2021).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	400	15	25	21,07	3,313	-0,282	0,122	-0,879	0,243
X2	400	14	25	20,67	2,920	-0,076	0,122	-0,511	0,243
Y	400	15	25	20,60	3,151	0,035	0,122	-0,745	0,243
Z	400	15	25	21,08	2,432	0,288	0,122	-0,174	0,243

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4. semua variabel memiliki rentang nilai yang sama, yaitu dari 15 hingga 25, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data memiliki batasan yang seragam. Rata-rata (*mean*) X1 : 21,07 menunjukkan bahwa mayoritas nilai berada di sekitar angka tersebut, X2 : 20,67 sedikit lebih rendah dibandingkan X1, Y : 20,60 sedikit lebih rendah dari X2, Z : 21,08 tertinggi diantara semua variabel dan secara keseluruhan, rata-rata nilai cukup konsisten diantara variabel. Penyimpangan standar tertinggi ada pada X1 : 3,313 dan terendah pada Z : 2,432 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki variasi data yang lebih besar dibandingkan Z. Nilai *skewness* (kemiringan distribusi) untuk X1 : -0,282 (negatif) menunjukkan distribusi agak condong ke kanan (banyak data berada di sisi tinggi), X2 : -0,076 mendekati 0, artinya distribusi hampir simetris, Y : 0,035 mendekati 0, artinya distribusi juga hampir simetris, Z : 0,288 (positif) menunjukkan distribusi agak condong ke kiri (banyak data berada di sisi rendah). Semua variabel memiliki nilai *kurtosis* (keruncingan distribusi) negatif, dengan X1 : -0,879 memiliki keruncingan paling rendah yang menunjukkan bahwa semua distribusi lebih datar dibandingkan distribusi normal. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang cenderung simetris dengan tingkat keruncingan yang rendah. Variabel

X1 memiliki variasi data tertinggi, sementara Z memiliki variasi terendah, rentang nilai yang sama pada semua variabel menunjukkan homogenitas rentang skor (Faridi et al., 2021).

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95896979
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.147
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji normalitas data merupakan tahap uji asumsi klasik yang pertama dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5 persen atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji bernilai nilai signifikansi dibawah 5 persen atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 5. nilai signifikansi *one sample kolmogorov smirnov* pada penelitian ini sebesar 0,146 > 0,05 yang artinya data pada penelitian yang digunakan berdistribusi normal (Purwanto & Nugroho, 2020).

Tabel 6. Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,737	0,423		-6,474	0,000		
X1	0,300	0,031	0,315	9,562	0,000	0,215	4,643
X2	0,482	0,044	0,447	11,030	0,000	0,142	7,023
Z	0,334	0,033	0,258	10,109	0,000	0,359	2,782

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji multikolinearitas merupakan tahap uji asumsi klasik kedua untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, hasil regresi dapat menjadi tidak stabil, sehingga parameter estimasi menjadi tidak akurat. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan VIF ≥ 10 terjadi multikolinearitas serius, semakin rendah nilai VIF semakin baik. Nilai *tolerance* > 0,1 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan *tolerance* ≤ 0.1 itu artinya terjadi multikolinearitas serius. Berdasarkan Tabel 6. Nilai VIF pada penelitian ini secara keseluruhan < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada variabel yang digunakan (Aksara, 2021).

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,377	0,265		5,188	0,340
X1	0,193	0,020	0,931	9,792	0,120
X2	-0,263	0,027	-1,119	-9,571	0,117
Z	0,032	0,021	0,112	1,519	0,130

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik ketiga untuk menguji model regresi mengandung varian yang tidak konstan. Regresi yang baik mengharuskan varian residual memiliki sifat homogenitas agar menciptakan konsistensi varian sehingga estimasi parameter terhadap model menjadi efisien. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Jika nilai probabilitas (*p-value*) > tingkat signifikansi 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika *p-value* ≤ 0,05 menandakan terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 7. nilai probabilitas variabel secara keseluruhan > 0,05 artinya model dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	0,883	0,883	1,078

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,883, hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 88,3 persen terhadap variable dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini (Aksara, 2021).

Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3498,773	2	1749,386	1504,506	.000 ^b
Residual	461,617	397	1,163		
Total	3960,390	399			

Sumber : Data Diolah (2024)

Uji simultan F pada Tabel. 9 digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05 maka artinya semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Aksara, 2021).

Tabel 10. Uji Pengaruh Langsung (Uji t) dan Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,263	0,386		0,681	0,496
X1-Y	0,260	0,035	0,274	7,471	0,000
X2-Y	0,744	0,040	0,689	8,814	0,000
X1-Z	0,067	0,009	2,409	7,099	0,000
X2-Z	-0,031	0,009	1,061	3,416	0,001

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan uji hipotesis yang pertama melalui uji pengaruh langsung pada Tabel 10, antara X1 modal manusia terhadap Y peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan menunjukkan hasil signifikansi < 0,05 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Nilai t hitung 7,471 bermakna bahwa terjadi hubungan positif antara modal manusia dengan peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan. Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan atribut yang dimiliki seseorang yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensinya dalam pekerjaan. Dalam konteks UMKM, modal manusia merupakan aset strategis yang mencakup kemampuan pemilik dan karyawan untuk berinovasi, beradaptasi, dan menghasilkan nilai tambah (Wajdi et al., 2019).

UMKM yang memiliki tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang baik cenderung lebih produktif. Mereka dapat mengadopsi teknologi baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya lebih rendah. Modal manusia yang tinggi memungkinkan UMKM untuk berinovasi, baik dalam produk, layanan, maupun model bisnis. Inovasi ini mendorong daya saing dan membuka peluang pasar baru. Pemilik atau manajer UMKM dengan keterampilan manajerial yang baik dapat mengelola sumber daya keuangan, operasional, dan manusia dengan lebih efektif. Hal ini berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan usaha (Syarifah et al., 2020).

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, UMKM yang memiliki modal manusia berkualitas mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, regulasi, dan teknologi. Kemampuan adaptasi ini sangat penting untuk kelangsungan bisnis. Dengan produktivitas dan daya saing yang meningkat, UMKM dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan ini tidak hanya menguntungkan pemilik usaha tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan konsumsi. Modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi UMKM melalui produktivitas, inovasi, manajemen yang efisien, dan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan modal manusia adalah strategi penting untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu oleh (Akuba & Hasmirati, 2022).

Berdasarkan uji hipotesis yang kedua, melalui uji pengaruh langsung pada Tabel 10, antara X2 modal sosial terhadap Y peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan, menunjukkan hasil signifikansi $< 0,05$ yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Nilai t hitung 8,814 bermakna bahwa terjadi hubungan positif antara modal manusia dengan peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan. Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial, norma, kepercayaan, dan nilai yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama antar individu atau kelompok. Dalam konteks UMKM, modal sosial mencakup hubungan antara pelaku usaha dengan komunitas, pelanggan, mitra bisnis, dan institusi pendukung, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi usaha (Warmana & Widnyana, 2018).

Melalui jaringan sosial, UMKM dapat memperoleh akses lebih mudah ke sumber daya seperti modal, bahan baku, teknologi, dan pengetahuan. Misalnya, jaringan koperasi atau asosiasi UMKM sering kali menyediakan akses pembiayaan atau pelatihan. Modal sosial mempermudah UMKM memperluas jaringan pemasaran, baik melalui rekomendasi dari pelanggan maupun kerja sama dengan pelaku bisnis lain. Kepercayaan dalam jaringan distribusi juga memastikan kelancaran pasokan barang. Kerja sama antar pelaku usaha dalam komunitas atau asosiasi dapat mendorong pertukaran ide dan inovasi yang berdampak pada pengembangan produk atau layanan baru. Modal sosial yang kuat mengurangi kebutuhan pengawasan berlebihan dalam transaksi bisnis karena adanya kepercayaan. Hal ini juga meminimalkan konflik atau perselisihan (Utami & Murniningsih, 2021).

Jaringan sosial yang solid memberikan dukungan moral, material, atau informasi kepada UMKM saat menghadapi tantangan. UMKM yang tergabung dalam komunitas modern maupun tradisional berpeluang besar untuk berkembang serta memberikan keuntungan kolektif berupa akses pasar yang lebih baik. UMKM yang aktif dalam platform media sosial dan komunitas online mampu memperluas pasar melalui kepercayaan dan citra yang dibangun. Memanfaatkan modal sosial secara positif dan efektif akan memperluas akses sumber daya. Oleh karena itu, investasi dalam penguatan modal sosial, melalui jaringan formal dan informal, merupakan langkah strategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Fanani & Fitriyati, 2021).

Pada uji hipotesis yang ketiga berdasarkan hasil uji MRA Tabel 10, dapat dijelaskan hubungan variabel Z yaitu kebijakan ekonomi pemerintah, dalam memoderasi pengaruh modal

manusia dan sosial terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai signifikansi masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap Y melalui Z dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai interaksi t hitung X1 dan X2 terhadap Y melalui Z sebesar 7,099 dan 3,416 hal ini bermakna bahwa kebijakan pemerintah mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara modal manusia dan sosial terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini berfokus pada peran kebijakan pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi dan memperkuat dampak dari modal manusia dan modal sosial terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM. Hal ini menekankan bahwa kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah dapat mempercepat proses menuju keberlanjutan ekonomi UMKM (Antu et al., 2021).

Pengembangan modal manusia membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah. Kebijakan seperti program pelatihan, pendidikan kewirausahaan, dan beasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas modal manusia UMKM. Kebijakan pemerintah yang mendukung dan memperkuat organisasi yang ada di desa dinas, adat, kelompok masyarakat, klaster UMKM, koperasi, serta platform digital dapat memperkuat modal sosial UMKM, karena memberikan akses lebih luas untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan memperluas jaringan. Kebijakan ekonomi pemerintah untuk memberikan insentif bagi UMKM untuk berinovasi, seperti insentif pajak atau subsidi teknologi, serta memfasilitasi UMKM dalam hubungan memperluas jaringan sosial dapat mendukung keberlanjutan UMKM secara individu maupun sosial. Kebijakan yang memfasilitasi akses pembiayaan murah bagi UMKM melalui subsidi bunga atau jaminan kredit dapat mengurangi permasalahan secara individu maupun kehisapan sosial pelaku UMKM untuk memperluas jaringan dan mencapai pasar yang ideal (Natasya & Hardiningsih, 2021).

Keberlanjutan ekonomi UMKM bukan hanya tentang eksistensi dalam jangka panjang, tetapi bagaimana memperkuat posisi UMKM di pasar. Kebijakan pemerintah untuk mendorong UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan adalah Langkah strategis yang harus diupayakan. Kebijakan pemerintah tidak hanya sebagai pendorong, tetapi juga sebagai faktor pembatas atau fasilitator yang memastikan bahwa UMKM dapat berkembang dengan cara yang berkelanjutan. Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang berfokus pada peningkatan kompetensi para pelaku dan kolaborasi sosial akan membawa UMKM menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan. Pemerintah berperan sebagai katalisator utama dalam memperkuat kapasitas UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam ekonomi global yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu oleh (Santoso et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan hasil bahwa modal manusia dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan di Provinsi Bali. Kebijakan pemerintah mampu memoderasi hubungan antara modal manusia dan sosial terhadap peningkatan ekonomi UMKM yang berkelanjutan di Provinsi Bali.

Dalam hal peningkatan kompetensi SDM pelaku UMKM hendaknya aktif mengikuti pelatihan berkala tentang manajemen bisnis, pemasaran digital, literasi keuangan, dan inovasi produk bagi pelaku UMKM yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Kolaborasi dengan Institusi pendidikan seperti universitas dan lembaga pelatihan di Bali merupakan upaya strategis untuk memberikan program magang, riset pasar, dan pelatihan berbasis kebutuhan spesifik sektor UMKM. Upaya fasilitasi sertifikasi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan kredibilitasnya dalam menghadapi pasar yang lebih luas hendaknya perlu dilakukan secara lebih merata.

Dalam hal penguatan modal sosial, pengembangan Jaringan dan komunitas UMKM, dapat dikembangkan melalui bentuk kelompok-kelompok usaha atau koperasi berbasis komunitas untuk memudahkan akses informasi, kolaborasi, dan berbagi sumber daya antar pelaku usaha. Penguatan desa adat sebagai wadah modal sosial masyarakat Bali juga harus diperhatikan kebutuhannya dalam berbagai kegiatan sehingga mampu berkontribusi terhadap pengembangan usaha warga masyarakatnya. Hal ini dapat dilakukan melalui promosi dan penggunaan produk UMKM pada berbagai event adat, agama dan budaya, festival lokal dan lain-lain yang melibatkan masyarakat adat Bali. UMKM juga harus didorong aktif menggunakan platform digital yang mendukung kolaborasi, seperti marketplace lokal, media sosial, dan forum diskusi daring dan lain-lain

Dalam hal kebijakan ekonomi pemerintah sebagai moderator untuk memperkuat eksistensi UMKM di Bali, dapat dilakukan langkah implementatif antara lain: kebijakan insentif berupa subsidi bunga kredit, pembebasan pajak, atau hibah modal bagi UMKM yang mampu menunjukkan kontribusi pada ekonomi yang berkelanjutan. Memanfaatkan hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM di Bali, seperti peningkatan akses pasar lokal, nasional maupun internasional. Langkah dalam memperkuat regulasi dalam mendorong kemitraan antara UMKM, koperasi, dan perusahaan besar agar tercipta ekosistem bisnis yang inklusif merupakan kebijakan strategis yang dapat diberlakukan. Implementasikan program yang memberdayakan UMKM berbasis potensi daerah, seperti pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan pariwisata lokal juga penting dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi UMKM di Bali.

REFERENSI

- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Akuba, A., & Hasmirati, H. (2022). PERANAN MODAL USAHA DAN MODAL MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN BOALEMO. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 59–67.
- Antu, Y., Mohi, E. H., Nggilu, R., Arsana, I. K. S., Binolombangan, F., & Endey, N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Implikasinya Terhadap UMKM di Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 230–237.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Provinsi Bali Dalam Angka 2023*, Retrieved from *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (n.d.). *diskopukm.baliprov.go.id*. (n.d.).
- Djaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. In *Journal of business research* (Vol. 117, pp. 284–289). Elsevier.
- Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza, Y. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 35–52.
- Fanani, Y. K., & Fitrayati, D. (2021). Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89.
- Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Tania, P. O. A., & Ramdany, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853–859.

- Hadi Ismanto, S. E., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.
- Mardika, I. N. (2022). PERAN SERTA DESA ADAT BALI DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMULIHAN PARIWISATA BALI PASCA COVID-19. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 211–217.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan pemerintah sebagai solusi meningkatkan pengembangan UMKM di masa pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141–148.
- Oktaviana, D., Supada, W., & Suweca, I. K. (2023). Determinasi Prinsip Ekonomi Kerthi Bali Pada Sektor UMKM di Desa Nagasepaha Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali- Langkah Awal Transformasi Ekonomi Indonesia _ Kementerian PPN_Bappenas*. (n.d.).
- Purwahita, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80.
- Purwanto, E., & Nugroho, P. W. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Ukm Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152–171.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96.
- Utami, R., & Murniningsih, R. (2021). Pengaruh Modal Sosial dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi Pada UMKM Bidang Pariwisata Kabupaten Magelang). *UMMagelang Conference Series*, 664–669.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wajdi, M. F., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2019). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 104–111.
- Warmana, G. O., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha pada UD. Udiana ds. Celuk, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(1).